

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN YANBU'A PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM PENINGKATAN
MEMBACA AL-QURA'AN MATERI TAJWID (*MAD
WAJIB MUTTASIL, MAD JAIZ MUNFASIL
DAN MAD ARIDH LISSUKUN*) DI KELAS
VIII MADRASAH TSANAWIYYAH
HASANUDDIN TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ASTUTI

NPM : 1611010364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN YANBU'A PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM PENINGKATAN
MEMBACA AL-QURA'AN MATERI TAJWID (*MAD WAJIB MUTTASIL*,
MAD JAIZ MUNFASIL DAN *MAD ARIDH LISSUKUN*) DIKELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYYAH HASANUDDIN
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ASTUTI
NPM : 1611010364**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Drs.H.Ahmad,MA.

Pembimbing II: Dra.Siti Zulaikhah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan Hadist. Mengingat pentingnya kedudukan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam yang paling utama, Menanamkan nilai-nilai al-Qur'an kepada anak sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap keluarga muslim. Untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an maka keterampilan membaca al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar harus dikuasai umat islam. Langkah awal untuk mendalami al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang memiliki peranan yang penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Keberhasilan dunia pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh satu faktor lingkungan saja, namun faktor lingkungan yang lain juga mempengaruhinya. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga , sekolah, masyarakat, dan kelompok. Dalam lingkungan keluarga seorang peserta didik akan menerima pengaruh berupa cara mendidik orang tua, hubungan antara

anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, dan pengertian orang tua. Dalam lingkungan sekolah, hal-hal yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain metode dan strategi mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat, dan media pembelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan fisik sekolah, cara belajar siswa, dan tugas rumah. Sedangkan dalam masyarakat, yang mempengaruhi diantaranya ialah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd Al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril Kepada hati Rosulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad sebagai Rosul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.¹

Al-Qur'an berfungsi sebagai mu'jizat yang terbesar yang berlaku kekal abadi. Sebagai kitab Mu'jizat, al-Qur'an tidak mungkin dapat ditiru dari aspek manapun dan oleh siapapun, karena al-Qur'an adalah benar-benar wahyu dari Allah SWT. al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang mutlak dan benar, berlaku

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenadamedia, 2016).h.1

sepanjang zaman dan mengandung ajaran /petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat.

Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril adalah perintah membaca, dengan membaca Allah SWT. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan dalam proses belajar, karena tanpa kemampuan membaca, wawasan tentang ilmu pengetahuan yang luas akan tertutup dan terbatas pada apa yang dapat kita lihat disekitar kita saja.² Allah memerintahkan membaca dalam al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَلْقَمِهِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَلْقَمِهِ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَلْقَمِهِ ﴿٥﴾

Artinya:

*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang Mengejar manusia dengan perantara pen. Dia Mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahuinya.”(Q.S.Al-Alaq: 1-5).*³

² Soenjono Dardjowidjojo, *psikolinguistik pengantar pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)h.299

³ Al-Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per- Kata.Terjemah Per-kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segera, 2014),h.597

Keadaan jiwa, melainkan setelah berulang-ulang perintah ilahi sama dengan berulang-ulangnya membaca.⁴

Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Membaca disini Khusus ditunjukkan pada al-Qur'an sebagai teks yang dapat kita saksikan.. al-Qur'an sebagai teks sebenarnya merupakan kumpulan dari teks-teks kitab sebelumnya yang sudah disempurnakan.⁵

Salah satu masalah umat islam yang paling mendasar saat ini adalah berkurangnya generasi muda islam yang mampu membaca al-Qur'an dan semakin menjauh dari lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Padahal Kemampuan dari kecintaan membaca al-Qur'an merupakan modal dasar dari upaya pemahamannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

“ Dan bacalah al-Quran dengan tartil. “ (Q.S. Al-Muzammil/ 73:4).⁶

Dalam ayat ini Allah memerintahkn kepada Nabi Muhammad SAW. Supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (*tartil*). Maksudnya adalah membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan, bacaan yang fasih, merasakan arti dan

⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XXX*, (Semarang: Toha Putra, 1983,),h.347.

⁵ Deden Makbullah *Pendidikan islam arah baru Pengembangan Ilmu dan kepribadian diperguruan Tinggi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h. 156

⁶ Al-Mumayyaz *Op.Cit.*, h.574

maksud dari ayat-ayat yang dibaca. Tentu perintah ini tidak hanya berlaku bagi Nabi Muhammad SAW, melainkan untuk seluruh kaum muslim sebagai umatnya.

Sejalan dengan proses perkembangan proses pengajaran al-Qur'an , berkembang dengan ilmu tajwid yang berasal dari kata *Jawwada* yang berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik.⁷

Kemampuan dapat berarti “kesanggupan , kecakapan, atau kekuatan.”⁸ Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya denga hati. ⁹ Berdasarkan definisi diatas kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan ilmu tajwid. Adapun kemampuan membaca al-Qur'an meliputi beberapa unsur sebagai berikut:

a. Ketepatan pada tajwidnya

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (Makhraj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. ¹⁰ Bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf-huruf yang

⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2019), h. 86

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 20003),h.72

⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 20003),h. 72

¹⁰ Achmad Sunarto, *Tajwid lengkap dan Praktis diterjemahkan dari kitab Hidayatush Shibyan*,(Jakarta : Sinar Grafik), h. 44

berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.¹¹ Dengan demikian orang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dapat diukur dengan benar tidaknya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum bacaan *nun mati* atau *Tanwin*, *mim mati*, *hukum Ghunnah* dan *Musyaddadah hukum alif lam qomariyyah alif lam syamsiyyah*, *mad 'iwadh*, *mad layyin* dan *mad aridh lissukun*, panjang pendeknya bacaan, tempat berhenti dan lain sebagainya.

b. Ketepatan pada makhrajnya

Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya. Menurut bahasa kata *Makhraj* artinya jamak dari kata *Makhraj* yang berarti tempat keluarnya sesuatu. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.¹²

c. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus- putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).¹³

¹¹ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid Untuk Pelajaran Tsanawiyyah*. (Surabaya: Apollo, 1987), h.8-11

¹² Abdul Majid Khan *Praktikum qiraat Keanehan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*, (Jakarta: Sinar Grafik),h.44

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 20006),h.559

Kelancaran membaca al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca al-Qur'an dengan benar, cepat, tepat dan benar. Pembelajaran membaca al-Qur'an materi tajwid *mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad aridh lissukun*. Merupakan bagian dari mata pelajaran al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTs Hasanuddin. Standar Kompetensi dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik selama menempuh pendidikan MTs diantaranya yaitu siswa mampu menerapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid dan memahami ayat-ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Jalil S.Pd selaku Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist dan pengamatan awal di kelas VIII MTs Hasanuddin diketahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik masih sangat rendah. Terlihat dari banyaknya peserta didik yang masih belum mengenal cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memahami hukum tajwid yang ada dalam bacaan. Diduga faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dan mengarahkan anak-anak belajar mengaji. Dalam proses pembelajaran di sekolah media pembelajaran kurang memadai, selain itu, proses pembelajaran masih memandang bahwa peserta didik hanya berperan sebagai obyek dalam pendidikan sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Padahal, pendidik dalam konteks pendidikan Islam menjadi simbol dan sekaligus menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam upaya menjadikan dirinya sebagai figur sentral. Posisi pendidik begitu sentral, dengan tugas dan kekuasaannya yang demikian besar, harus

didayagunakan secara optimal, efektif dan efisien.¹⁴ pendidik harus memiliki peran yang bisa membimbing dan mendukung pola pikir peserta didik agar mampu menjadi peserta didik yang di harapkan. Pendidik merupakan komponen utama yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses mengajar, Bruner mengarahkan agar pendidikan dalam mengajar tidak menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri.¹⁶

Bayaknya klasifikasi dalam materi tajwid menjadikan peserta didik kebingungan dalam mempelajarinya. Untuk itu diperlukan strategi khusus agar ilmu tajwid mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Seorang pendidik yang konstruktif harus selalu inovatif untuk mengadopsi strategi baru dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, seorang pendidik hannya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya didepan kelas. Salah satu keahlian tersebut ialah mampu menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien Guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi

¹⁴ Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan kecerdasan Peserta didik (Analisis perspektif Pendidikan Islam)". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, ISSN: 2301-7562, Volume 1, No 1, 2016, hlm 78

¹⁵ Heru juabdin Sada, *Pendidik dalam perspektif Al-Qur'an, Al-Tadzkiyyah* Jurnal Pendidikan Islam, ISSN :20869118, Volume, 6, 2015,),h.103

¹⁶ Chaerul Anwar, *Buku Terlengkap teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCloD, 2017), h. 163-164

mana yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang tertentu. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan strategi mengajar harus dapat menetapkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya maupun peserta didik dengan Guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Metode yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan cara menulis secara akurat terdiri dari jilid pemula + 7 jilid lainnya. Cara membacanya tidak terputus-putus cepat, tepat, benar disesuaikan dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid.

Adapun data awal yang didapat penulis berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Pre-Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Kelas VIII B
MTs. Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

No	Nama Siswa/Santri	Kemampuan			Nilai	Kategori
		Tajwid	Makhroj	Kelancaran		
1	Abi Saputra	74	71	66	70	Cukup
2	Ahmad Ridwan	71	75	45	64	Cukup
3	Ahmad Zaky Ramadhan	57	72	50	60	Kurang
4	Fikri Dwi Ardi	80	80	80	80	Baik
5	Fikriansyah	75	72	80	76	Baik
6	Intan Aulia	70	76	65	70	Cukup
7	Ica Mey Lani	71	71	80	74	Baik
8	Jasika	75	72	80	76	Baik
9	M. Jirjis	66	65	67	66	Cukup
10	M. Erricson Satria	56	65	54	58	Kurang
11	M. Fazri	68	70	60	66	Cukup

12	M Iqbal Dwi S	65	60	60	62	Cukup
13	M Ridho Q	60	70	60	63	Cukup
14	M. Tegar Al Hakim	60	60	70	63	Cukup
15	Muhammad Arief	65	60	60	62	Cukup
16	M. Jaindri	71	78	77	75	Baik
17	Muhammad Zikri	80	78	75	78	Baik
18	M. Fais Akbar	77	80	80	79	Baik
19	M. Fajri Saputra	60	70	70	67	Cukup
20	Nopiyana	65	70	70	68	Cukup
21	Nico Sapto Sucahyo	72	73	85	77	Baik
22	Nurul Indah Anggraini	71	71	75	72	Baik
23	Rizky Ahmad Saputra	80	75	80	78	Baik
24	Rosid Rahmatulloh	67	70	70	69	Cukup
25	Rofif Akmal	78	75	82	78	Baik
26	Safitri Dwi Oktaviani	88	90	92	90	Baik Sekali
27	Sultan Ramadhan	71	75	80	75	Baik
28	Tasya Husnul Khotimah	70	73	72	72	Baik
29	Tegar Maulana	70	70	67	69	Cukup
30	Yulia Putri Yasmin	56	66	75	66	Cukup
31	Zahra Aprilia Ermalinda	72	71	73	72	Baik
32	Zahra Sinta Amanda	77	68	65	70	Cukup
33	Zazqia Triatiwi Handayani	56	65	54	58	Kurang
Jumlah Rata-Rata					70	
Baik Sekali					1 Orang = 3%	
Baik					14 Orang = 42,4 %	
Cukup					15 Orang = 45,4 %	
Kurang					3 Orang = 9 %	

**Sumber . Hasil Pra survei tes kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik kelas VIII B MTs Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung Tanggal 9 september 2019*

Dari Tabel di atas dapat kita lihat bahwa :

- 1) Peserta didik kategori Baik sekali (86-100) dalam membaca al-Qur'an berjumlah 1 siswa dari 33 siswa atau 3%
- 2) Peserta didik kategori Baik (71-85) dalam membaca al-Qur'an berjumlah 20 siswa dari 33 siswa atau 60,7%

- 3) Peserta didik kategori Cukup (60-70) dalam membaca al-Qur'an berjumlah 11 siswa dari 33 siswa atau 33,3%
- 4) Peserta didik kategori kurang (50) dalam membaca al-Qur'an berjumlah 1 siswa dari 33 siswa atau 3%

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul implementasi metode pembelajaran yanbu' dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an materi tajwid (*Mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad aridh Lissukun*) di kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran
2. Materi pembelajaran yang dianggap sulit dan tidak menarik
3. banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan
4. Tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai
5. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan dalam penelitian ini, masalah yang dikaji oleh penelitian difokuskan pada poin 1 dan 5, yaitu tentang strategi pembelajaran guru yang kurang bervariasi dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an Hal ini sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu "Implementasi metode pembelajaran yanbu' dalam peningkatan membaca al-Qur'an materi tajwid *mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad aridh lissukun* di kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas maka rumusan permasalahan penelitian adalah “ ***Apakah Metode pembelajaran yanbu'a Dapat Meningkatkan membaca al-Qur'an materi tajwid(Mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad aridh lissukun) di kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung?*** ”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi metode pembelajaran yanbu' dalam peningkatan membaca al-Qur'an materi tajwid (*Mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad aridh Lissukun*), di kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dapat Memberikan masukan dan informasi secara teori tentang implementasi metode pembelajaran yanbu'a pada pembelajaran al-Qur'an Hadist materi tajwid.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi strategi tambahan serta bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran

3) Bagi Pihak MTs Hasanuddin

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran al-Qur'an Hadist, khususnya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada materi tajwid.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pelaksanaan metode pembelajaran yanbu'a Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist materi tajwid *Mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad aridh Lissukun*

F. Hipotesis Tindakan

Menurut Saifuddin Azwar, hipotesis tindakan adalah dugaan sementara untuk menjawab suatu masalah dengan mencari pengetahuan berdasarkan teori yang telah ada.¹⁷

Berpijak pada pendapat tersebut diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: Melalui metode pembelajaran yanbu'adapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada materi tajwid '*Mad Wajib Muttasil, mad jaiz Munfasil, dan mad aridh lissukun .*'"

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal dan pelaksanaan siklus. Indikator Keberhasilan adalah apabila:

- 1) Indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah a) Mampu membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid (*Hukum nun mati atau tanwin , hukum mim mati, hukum ghunnah dan musyaddah, dan alif lam syamsiyah, mad wajib muttasi, mad jaiz munfasil, dan mad aridh lissukun*). b) Mampu dalam membunyikan

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 49.

huruf-huruf al-Qur'an sesuai qaidah *makharijul huruf* , c) mampu membunyikan /mengucapkan dengan lancar bacaan/ ayat al-Qur'an.

- 2) Adapun Indikator keberhasilan apabila setelah diterapkannya implementasi metode pembelajaran yanbu'asecara keseluruhn 75% kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik masuk kategori baik. Apabila dalam dua siklus kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik belum mencapai target keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi *Metode Pembelajaran Yanbu'a*

1. Pengertian *Metode pembelajaran yanbu'a*

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diarahkan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.¹ Sulistiyono mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer kedalam situasi yang baru.²

Strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu tindakan untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak

¹ Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),h.171

² Ibid.,

didik.³ metode pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dalam menentukan strategi guru perlu merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Jadi yang dimaksud Metode menurut penulis adalah suatu prosedur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan materi yang disusun secara teratur dan berdasarkan atas pendekatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut KBBI yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl Ayat 125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.238

Artinya:

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang apa siapa, yang tersesat dari jalan –Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)”.⁴

Disini jelaslah bahwa dalam memberikan pelajaran dilaksanakan dengan bijaksana atau dengan strategi yang baik agar mencapai hasil yang baik pula. Menurut Djamarah, ada empat metode, dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru, yaitu:

- a. Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran,
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran,
- d. Menetapkan/ norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria/ standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam

⁴ Al-Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus segera, 2014)

melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional secara menyeluruh.⁵

Dalam rangka memilih metode pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu. Menurut Djamarah, ada enam kriteria yang harus di perhatikan oleh guru dalam upaya memilih metode pembelajaran yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan baik diranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan ini misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, procedural, dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan startegi tertentu untuk mencapainya
- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan menggunakan metode pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikannya, social-ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya dan gaya belajarnya.
- d. Kemampuan metode pembeljaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah metode pembelajaran digunakan untuk belajar individual (beljar mandiri), kelompok kecil, (kooperatif, kolaboratif, dll), atau kelompok besar/klasikal

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*,h.328

Karena metode pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka memilihkan dan penggunaanya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu.

- e. Biaya, penggunaan metode pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan.
- f. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan metode yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajika bahan pelajaran, dan sebagainya.⁶

Metode pembelajaran yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca menulis dan menghafal al-qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari jilid pemula + 7 jilid lainnya cara membacanya langsung tidak mengeja cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makharijul huruf dan tajwid...⁷

Muhammad Thalib metode yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan *Rosm Utsmany* dan menggunakan dan tanda-anda baca dan *waqaf* yang ada didalam al-Qur'an. *Rosm Utsmany* yang dipakai dinegara arab dan negara islam lainnya.

Metode pembelajaran yanbu'a dilakukan dengan cara beberapa tahapan yaitu:

- (1) Pendidik harus lebih sabar dan suasana dalam kelas supaya dibuat menyenangkan.

⁶ Ibid h. 330

⁷ Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Cendekia Press, 2005), h.26

- (2) Sebaiknya mengajarkannya dengan menggunakan alat bantu atau peraga yaitu laptop/proyektor
- (3) kenalkan dengan membaca yang baik dan benar kepada murid huruf hijaiyah dengan menunjukkan peraga dengan bertuliskan kemudian murid/peserta didik disuruh menirukan bersama-sama lalu satu-persatu.
- (4) Lakukan pengenalan huruf hijaiyah seperti diatas
- (5) selanjutnya peserta didik disuruh menjawab bersama huruf yang ditunjukkan oleh pendidik
- (6) Hari berikutnya peserta didik disuruh membaca al-Qur'an satu-persatu, yang belum maju disuruh menulis atau menebali tulisan yang ada dikotak.
- (7) Apabila peserta didik sudah faham semua, kemudian disuruh membuka al-Qur'an lalu dibaca bersama-sama.

Memulai pelajaran yang diawali dengan membaca dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode tersebut mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Metode ini bertujuan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu. Membaca juga dapat membantu memahami dan mengembangkan keterampilan mendengar aktif, menganalisis suatu temuan

dalam bacaan, semisal kosa kata yang baru yang tidak dipahami, dalam penelitian ini tentang hukum tajwid.⁸

2. Langkah-Langkah Penerapan metode Yanbu'a

- a) Pendidik menyampaikan salam dan jangan salam sebelum peserta didik tenang..
- b) Pendidik membacakan silsilah (halaman 46 juz 1) kemudian peserta didik membaca al-fatihah dan do'a pembuka.
- c) Pendidik berusaha peserta didik aktif serta mandiri.
- d) Pendidik jangan menuntun bacaan peserta didik, tetapi membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - 2) Memberi contoh yang benar
 - 3) Menyimak bacaan peserta didik dengan sabar, teliti dan tegas.
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya.

3. Kelebihan dan kelemahan Metode Pembelajaran Yanbu'a

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Yanbu'a

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diindonesia

⁸ Alamsyah Sa'id dan Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intellegences*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015),h.631`

terdapat macam-macam metode dalam pembelajaran al-Qur'an diantaranya metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan yanbu'a terdiri dari jilid pemula dan 7 jilid lainnya, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkatan yang sulit. Metode ini disusun oleh Kh.Ulul Albab dan Kh. Ulin Nuha (Pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an kudu). Dalam setiap jilid terdapat petunjuk cara pembelajarannya dengan maksud supaya memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Dengan metode Yanbu'a ini dalam prakteknya sebaiknya menggunakan alat peraga sederhana untuk pendidik dan peserta didik. Cara membacanya langsung tanpa dieja, Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah cara belajar santri aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a adalah :

Kelebihan Yanbu'a yaitu:

- 1) Tulisan disesuaikan dengan *rosm utsmany*.
- 2) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an.
- 3) Tanda-tanda baca dan waqaf diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan didalam al-Qur'an yang diterbitkan diNegara-negara islam dan Timur tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf.

- 4) Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.
- 2) Kekurangan metode Yanbu'a

Kekurangan metode Yanbu'a adalah bagi peserta didik yang tidak lancar membacanya lulus nya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan dan tahun.⁹

g. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan dapat berarti “kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.” Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hannya dengan hati.¹⁰ Campbell dan Dickinson menyebut membaca sebagai sarana untuk memahami. Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan, semisal kosa kata baru yang tidak dipahami atau redaksional kalimat yang menjelaskan mengenai suatu peristiwa¹¹

Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam dustur (Undang-undang sistem ajaran) islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.¹² Sedang menurut Henry Guntur Tarigan” membaca adalah suatu

⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2016), h.44

¹⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.72

¹¹ Alamsyah Sa'id dan Andi Budimanjaya, *Loc. Cit.*

¹² Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), h.11

proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan.”¹³

Secara *Lughawi* (bahasa) al-Qur'an akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca.¹⁴ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya.¹⁵ Sebagaimana terdapat dalam Surat Asy-Syu'ara [26] ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۚ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ۚ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ۚ

Artinya :

*Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan Seluruh Alam. Yang di bawa turun oleh Ar-Ruh al-Amin (Jibril) Kedalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas. (Q.S. As-Syu'ara[26]: 192-195)*¹⁶

Pengertian Al-Qur'an Sebagaimana dikemukakan Abd Al Wahhab al-Khallaaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rosulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad sebagai Rosul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1995),h.7

¹⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 155

¹⁵ *Ibid.*,h.158

¹⁶ Al-Mumayyaz, *OP.Cit.*,h.375

berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.¹⁷

Adapun Pengertian AL-Qur'an menurut sebagian ulama ushul fiqh adalah sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantara Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas.¹⁸

Berdasarkan definisi diatas kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntutan ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar. Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran al-Qur'an yang meliputi:

- a) Pengeluaran huruf *hija'iyah*, yaitu huruf arab dari *alif* sampai dengan *ya* (*alifbata*)
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhrāj

¹⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenadamedia, 2016),h.1

¹⁸ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jabar :CV Artha Rivera, 20008),h.97

- c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*, *tanwin*) sebagainya
- d) Bentuk dan fungsi tanda baca (*Waqaf*), seperti *waqaf Mutlak*, *waqaf Jawaz*, dan sebagainya
- e) Cara membaca melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam macam *qira'at* yang dimuat dalam ilmu *qiraa'at* dan ilmu *naghom*
- f) *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.¹⁹

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator Kemampuan membaca al-Qur'an, dalam membaca al-Qur'an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami qaidah-qaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari Ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan mengamalkannya *fardhu 'Ain*. Berikut Masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

- a. *Makharijul Huruf*, Yakni tempat keluarnya huruf
- b. *Shifatul huruf*, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c. *Ahkamul Huruf*, yakni hubungan antara huruf
- d. *Ahkamul maddi wal qasr*, yakni panjang dan pendeknya dalam melafalkan ucapan dalam tiap ayat al-Qur'an

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011),h.91

- e. *Ahkamul waqaf wal ibtida*; yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhebt pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid
- f. *Al-khat dan al-ustmani* arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafalkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat al-Qur'an²⁰

Beberapa Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Ketepatan pada tajwidnya

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu *qiraat* al- Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.²¹ Dalam Ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesisi atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

b. ketepatan pada Makhrajnya

Sebelum membaca al-Quran, seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul*

²⁰ Muhammad Ridha, *Adab Membaca Al-Qur'an suci*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995),h.190

²¹ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran tajwid untuk Madrah Tsanawiyah*,(Surabaya: Apollo),h.

Huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.²² Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin

c. Lancar dalam Membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut- sangkut, cepat dan fasih).²³ Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Lancar adalah cepat tidak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika peserta didik belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan kebacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.

Indikator di atas adalah karakteristik, ciri-ciri tanda-tanda atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik sebagai wujud penguasaan kompetensi dasar tertentu yang lebih spesifik sebagai bagian dari materi al-Qur'an Hadits yang membahas salah satu hukum membaca al-Qur'an sesuai tajwid sebagai kelanjutan dari materi tajwid sebelumnya.

²² Abdul Majid Khan, *Praktikum Qiraat keanehan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar grafik), h. 44

²³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006),h.559

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak secara umum dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu dari dalam diri anak itu sendiri (faktor internal) dan dari luar dari individu (faktor eksternal).²⁴

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri pribadi itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut :

1. Bakat

Bakat adalah sifat dasar kepandaian seseorang yang dimiliki sejak lahir.²⁵ dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir. Walaupun demikian, bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugrah dari Tuhan. Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karenanya perbedaan bakat

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Bara Algesindo, 2002), cet.3, h.54

²⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *OP.Cit.*, h.528

ini, maka adakalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca al-Qur'an.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁶ Sebagaimana pengertian diatas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri, aka seseorang akan menjadi cenderung menyukai dan menyenangkan sesuatu hal yang menarik untuk dirinya. Kalau sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak maka proses belajar mengajar akan lebih mudah.

3. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian serta secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.²⁷ Kecerdasan atau inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a. Cepat menangkap isi pelajaran.
- b. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
- c. Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif.
- d. Cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian.
- e. Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak.

²⁶ Zakiah daradjat, *OP.Cit.cet.5.h.133*

²⁷ Oemar Hamalik, *OP.Cit.h.8*

- f. Memiliki minat yang luas.²⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak yang datang dari luar diri anak. Faktor eksternal ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling besar mempengaruhi kemampuan membaca adalah orang tua dan keluarga anak itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, Praktek engelolaan keluarga, pendidikan keluarga, bimbingan orang tua, semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kemampuan me²⁹mbaca al-Qur'an anak. Selnjutnya yang termasuk lingkungan sosial lainnya adalah dalam lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi, teman-teman belajar, masyarakat tetangga, dan teman-teman se-permainan disekitar rumah anak tersebut.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti adanya sarana ibadah untuk kegiatan belajar (seperti masjid dan mushalla) akan mendorong anak untuk belajar ketempat-tempat lain yang pantas dikunjungi. Kondisi rumah juga berpengaruh baik dan buruk terhadap kegiatan belajar anak.

²⁸ Zakiah daradjat, *OP. Cit.*, h.119

²⁹ *Ibid.*, h.138-139

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan anak untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar juga ikut mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an anak. Seorang anak yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang lebih bermutu dari pada temannya yang menggunakan pendekatan belajar surface (permukaan) atau reproduktif (menghasilkan kembali) ³⁰

4. Materi Tajwid, *Mad Wajib Muttasil, Mad jaiz Munfasil, dan Mad Aridh Lis –sukun*

Materi secara umum adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum dan wajib dikuasai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan standar kompetensi dalam setiap mata pelajaran dari setiap satuan pendidikan. Materi pelajaran merupakan inti dari setiap kegiatan belajar mengajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Materi dalam penelitian ini membahas hukum bacaan tajwid sebagai salah satu materi pembelajaran al-Qur'an Hadist yang memfokuskan materi pada hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil, Mad jaiz Munfasil, dan Mad Aridh Lis –sukun* dengan indikator dari KI dan KD yang termuat dalam standar isi sesuai dengan permenag No. 2 Tahun 2008, dengan merujuk pada tujuan dan ruang lingkupnya. Kajian Ilmu Tajwid materi *Mad Wajib Muttasil, Mad jaiz Munfasil, dan Mad Aridh Lis –sukun* Pada mata

³⁰ *Ibid.*, h.140-141

pelajaran al-Qur'an hadist dikelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung yang dikembangkan dalam Kompetensi Dasar yang meliputi:

- 1) Memahami hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil, Mad jaiz Munfasil, dan Mad Aridh Lis –sukun*
- 2) Menerapkan hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil, Mad jaiz Munfasil, dan Mad Aridh Lis –sukun* dalam al-qur'an.

h. Kerangka Pemikiran

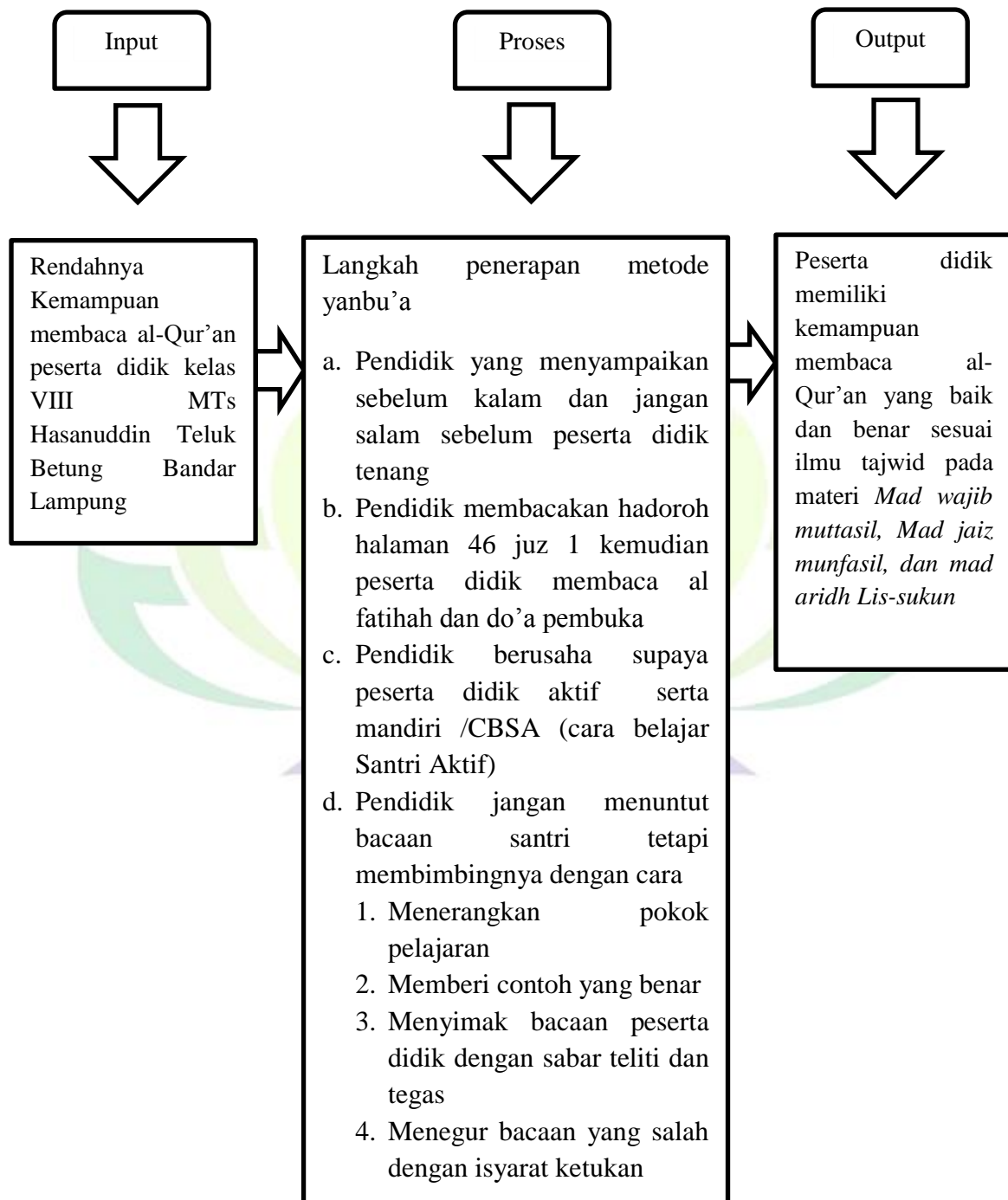
Kerangka Pemikiran adalah “narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan”³¹

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan memahami makna bacaanya. Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan siswa dalam membaca al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid pada hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil, Mad jaiz Munfasil, dan Mad Aridh Lis –sukun*

Metode pembelajaran Yanbu'a merupakan metode untuk mempelajari bacaan dan menulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa yang dirancang dengan *rosm utsmany* yang dipakai di negara-negara arab dan negara islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (*Tulisan bahasa indonesia /jawa yang ditulis dengan huruf Arab*).

³¹ S.Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.171

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. Kerangka Pemikiran Penelitian

i. Penelitian Yang Relevan

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan kerangka teoritik yang penulis pakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman dengan judul “ Metode pembelajaran yanbu’a Terhadap Materi Pembelajaran menghafal al-Qur’an di kelas 5 SDN Kabupaten Kubu raya ”Metode pembelajaran yanbu’a memiliki keunggulan membaca alQur’an dengan cepat tanpa dieja karena melalui penerapan metode tersebut kemampuan pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan terhadap materi pembelajaran khususnya materi menghafal , Hal tersebut disebabkan karena melalui Metode pembelajaran yanbu’a siswa dibimbing untuk terus membaca dan mengingat dari pada hanya menerima apa yang disampaikan pendidik.³²
2. Implementasi Strategi Metode pembelajaran Yanbu’a Keterampilan menghafal kosa kata dalam bahasa arab pada siswa kelas 2 SDIT Berdasarkan hasil penelitian. Proses Implementasi Pembelajaran bertanya permulaan dengan menggunakan metode pembelajaran yanbu’a yang diterapkan dikelas 11 SD Caturtunggal 6 sudah sesuai dengan metode pembelajaran yanbu’a kemampuan tersebut antara lain: 1) Meningkatkan minat belajar siswa. 2)

³² Eko Waluyo,” *Penerapan Strategi Learning Starts With a Question Terhadap Materi Bertanya Kelas 2 SDN 11 Kabupaten Kubu Raya*,” (Jurnal Program PGSD FKIP Universitas Tanjung Pura, Poentianak, 2012),h.15

Meningkatkan perhatian siswa terhadap suatu permasalahan.3) Mengembangkan Pembelajaran aktif .4) Mengetahui Tingkat kemampuan siswa. Menggunakan metode pembelajaran yanbu'a yang diterapkan di kelas II SD Negri Caturtunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta sudah sesuai.³³

3. Asep saputra dengan judul “metode pembelajaran yanbu'aUpaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa arab Materi imla”Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran yanbu'a Dalam pembelajaran Bahasa arab. Hasil Penelitannya adalah terjadi peningkatan Hasil Belajar Bahasa arab materi imla (atau menulis huruf arab dengan cara didikte), menggunakan strategi metode pembelajaran yanbua di kelas MTs Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai kemampuan bertanya siswa pada tiap siklusnya, dimana pada pra. siklus siswa yang tuntas ada 4 orang siswa (13,33%), naik pada siklus I menjadi 22 orang peserta didik (73,33%), dan pada siklus II yang tuntas mencapai 25 peserta didik (83%). Kenaikan juga terjadi pada keaktifan peserta didik dimana pada siklus I peserta didik yang aktif dengan kategori sangat baik ada dua orang peserta didik (6,67%), mengalami kenaikan pada siklus II dengan kategori yang sama yakni ada 4 orang peserta didik (13,33%). Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan yaitu meningkatnya kemampuan bertanya peserta didik yang ditandai rata-rata pada

³³ Hertika Janiar Litri, "Implementasi Metode Learning Starts With a Question Dalam Pembelajaran Bertanya di awal Pelajaran Pada Siswa Kelas 2 SD," (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun Ke-5 Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

keterampilan peserta didik dengan hasil nilai 72,67 dari Jumlah Peserta didik 30 Orang ini terpenuhi mencapai 29 orang atau 96,66%³⁴

4. Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode pembelajaran yanbu’a dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD AsySyihabiyah Mundurejo” di tulis Oleh Ahmad Ali Zainal Abidin, tahun 2009.

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa metode pembelajaran yanbu’a adalah suatu kitab thoriqoh(metode) pada materi PAI adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya tes (evaluasi) sebelum (Pembelajaran di mulai Dengan membaca) dan Hasil nya meningkat. Adapun nilai prosentasi siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran yanbu’a di peroleh hasil 66.6% yang di kategorikan cukup. Namun setelah diterapkan strategi Metode pembelajaran yanbu’a diperoleh hasil 80,56% di kategorikan sangat baik.³⁵

Dari beberapa penelitian di atas banyak masukan yang penulis terima dalam upaya melengkapi penelitian. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang implementasi *Implementasi metode pembelajaran Yanbu’a* . Namun pelaksanaannya berbeda dengan penelitian diatas dan menghasilkan Kemampuan yang berbeda. Penelitian di atas meneliti tentang kemampuan membaca pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan peningkatan pemahaman materi PAI. Sedangkan pada penelitian ini meneliti

³⁴ Neni Nadiroti Musliha dan Tarmini, *Penerapan Strategi Learning Starts With a Question Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segitiga dan Segiempat.*”(Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1 No.2, Garut, 2017).,h.220-22

³⁵ Ahmad Ali Zainal Abidin,” *Implementasi Strategi Learning Starts With a Question dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo.*” (Jember :STAIN Jember, 2009).

kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan Demikian jelaslah penelitian yang berjudul :” *Implementasi metode pembelajaran yanbu'a dalam peningkatan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, dan Mad Aridh Lissukun Di kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*” Memiliki Kesamaan dengan penelitian tersebut di atas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Asy'ari. *Pelajaran Tajwid untuk Madrasah Tsanawiyah*. Surabaya: Apollo
- Abdul Majid Khan. *Praktikum Qira'at Keanehan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*. Jakarta: Sinar grafik
- Abdul Halim Mahmud. *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*. Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2000.
- Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Prenadamedia, 2016.
- Achmad Sunarto. *Tajwid Lengkap dan Praktis diterjemahkan dari Kitab Hidayatush Shibyan*. Jakarta: Bintang Terang, 1988.
- Ahmad Ali Zainal Abidin, *Implementasi Strategi Learning Starts With a Question dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pai di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo*. Skripsi, Jember: STAIN Jember, 20009.
- Ahmad Lutfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XXX*. Semarang: Toha Putra, 1983.
- Alamsyah Sa'id dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Al-Mumayyaz. *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per kata, Terjemah Per kata*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2014.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan, untuk UIN, STAIN, PTAIS*. Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Buku Tahunan Sekolah*. Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. 2019.
- Chairul Anwar. *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCIoD, 2017

- Deden Makbulloh. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Desipriani. *Penerapan Strategi Learning Starts With a Question Terhadap Materi Bertannya Kelas 2 SDN II Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal program PGSD FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak. 2012
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Henry Guntur Tarigan. *Bertannya Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 1995.
- Hertika Janiar Litri. *Implementasi Metode Learning Starts With a Question Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-5 Universitas Negeri Yogyakarta. 2016
- Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an, Al-Tadzkiyyah*: Jurnal Pendidikan Islam, ISSN: 20869118, Volume 6, 2015
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2016
- H.M Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- James E. Collin. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press, 2005.
- Mochammad Jawahir. *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendikia Press, 2005.
- Muhammad Ridha,. *Adab Membaca Al-Qur'an Suci*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Neni Nadiroti Musliha dan Tarmini. *Penerapan Strategi Learning Starts With a Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Empat Rakyat*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 No.2, Garut 2017.
- Nur Faizah. *Sejarah Al-Qur'an*. Jabar: CV Artha Rivera, 2008.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Bara Algesindo, 2002.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 2003.

- Ramayulis. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2005.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- S.Ali Muhiddin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Soenjono Drdjowidjojo. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sukring. *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN:2301, Vol I, No I, 2016
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwigatama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Kedua. Jakarta: Peneta Puri Media.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*. Surabaya: Sie Surabaya, 1996.
- Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya, 2006.
- Zakiah Daradjat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011